

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi, diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya pada abad ke-20. Kini pariwisata telah menjadi salah satu bagian dari hak asasi manusia yang dapat dilakukan oleh semua orang, kapanpun dan dimanapun. Menurut Suwanto (2004:3) pariwisata merupakan suatu perubahan tempat tinggal sementara sering di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Kegiatan pariwisata yang berkelanjutan dapat meningkatkan perbaikan ekonomi suatu negara karena dapat mempengaruhi sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti industri hotel, destinasi, souvenir, restoran, dan transportasi, sehingga taraf hidup masyarakat semakin tinggi dan memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Kecenderungan perkembangan pariwisata dunia pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini disebabkan perubahan struktur sosial ekonomi negara di dunia dan semakin banyak orang memiliki pendapatan besar sehingga kepariwisataan berkembang menjadi fenomena global. Di Indonesia sektor pariwisata telah menjadi komoditas yang sangat penting dan sedang giat dikembangkan karena sektor ini telah memberikan sumbangan cukup besar dalam perekonomian bangsa, yaitu dalam upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan subsidi yang besar bagi kemajuan suatu daerah. Hal tersebut mendorong

pemerintah untuk lebih memperhatikan sektor pariwisata dan melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan dalam memajukan pariwisata, misalnya menata dan memelihara lingkungan objek wisata sehingga diharapkan mampu mengundang wisatawan untuk mengunjunginya.

Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki ciri khas yang sebagaimana wilayahnya berupa laut diantara pulau-pulau yang ada. Nenek moyang bangsa Indonesia telah memahami dan menghayati kegunaan laut sebagai sarana kehidupan dengan banyaknya gugusan pulau yang terbentang diseluruh wilayah Indonesia, yang sebagian besar telah dimanfaatkan dan di kelola dengan baik dari sektor pariwisata semata-mata untuk memajukan kepariwisataan Indonesia dan memperbaiki keadaan masyarakat setempat. Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki tempat yang berpotensi besar untuk dijadikan objek wisata yang menarik dan dapat mendatangkan keuntungan bagi negara. Tempat-tempat tersebut menyimpan banyak sejarah bangsa yang mampu menarik perhatian wisatawan asing maupun lokal. Salah satu daya tarik wisata yang ada di Indonesia adalah wisata pantai.

Masyarakat Indonesia tentu tidak asing lagi dengan istilah pantai. Tempat perairan yang satu ini memiliki daya tarik dan keindahan tersendiri bagi masyarakatnya. Sehingga seringkali pantai di jadikan sebagai tempat untuk berwisata oleh kebanyakan orang baik yang berada di dalam negeri maupun yang berasal dari mancanegara. Sebagai sebuah tempat wisata, pantai memiliki pengertian sebagai sebuah tempat di pesisir laut yang dipenuhi pasir putih bersih yang indah memiliki berbagai macam pesona yang menarik. Alasan pantai menjadi tempat wisata favorit masyarakat adalah karena pemandangannya yang

indah dan keluasan area yang tidak terbatas. Keindahan yang ditawarkan tidak hanya dari pemandangan saja, kehidupan biota laut dan berbagai macam olahraga air seperti *diving*, *snorkling*, *fishing*, dan hal lainnya yang ditawarkan juga menarik minat para wisatawan. Di Indonesia terdapat banyak daerah atau tempat yang pantainya berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat wisata salah satunya berada di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara.

Kabupaten Bolaang Mogondow adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Ibu kota dari Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu kecamatan Lolak, mayoritas agama di Kabupaten Bolaang Mngondow adalah Agama Islam dan Kabupaten Bolaang Mongodow menganut bahasa dari suku Mongondow. Secara geografis Kab. Bolaang Mongondow terletak di Utara Pulau Sulawesi memanjang dari Barat ke Timur dan diapit oleh dua kabupaten lainnya, yaitu Gorontalo (sekarang sudah menjadi provinsi) dan Minahasa. Secara geografis daerah ini terletak antara 100,30"LU dan 0020" serta antara 16024"0" BT dan 17054"0" BT. Sebelah Utara dibatasi Laut Sulawesi dan Selatan dengan Laut Maluku.

Kabupaten Bolaang Mongondow berpotensi dalam hal kepariwisataan, karena di kabupaten Bolaang Mongondow ini terdapat beberapa daya tarik wisata terutama alam, yang sudah mulai dikenal banyak orang, yaitu pantai Lolan, pantai Bungin, Tanjung Ompu, Pulau Tiga, Air Panas Bakan, dan Danau Moat. Sejauh ini, objek-objek wisata tersebut sudah mulai banyak di kunjungi oleh para wisatawan walaupun fasilitas yang tersedia dapat dikatakan masih belum memadai. Salah satunya adalah pantai Bungin yang menjadi objek penelitian ini.

Salah satu kawasan yang menjadi objek wisata adalah Pantai Bungin yang terletak di Desa Motabang Kecamatan Lolak, kab. Bolaang Mongondow.

Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara memiliki garis pantai yang sangat panjang, kira-kira 602 kilometer. Garis pantai itu membentang dari Poigar yang berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Selatan hingga ke Sangtombolang yang berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Sepanjang garis pantai tersebut, terhampar pantai-pantai yang indah dengan ciri khasnya sendiri. Salah satunya adalah Pantai Bungin di Desa Motabang, Kecamatan Lolak.

Pantai Bungin mempunyai karakteristik pasir putih, tepat di depan Pantai Bungin terdapat Pulau Molosing yang bisa ditempuh dengan menggunakan perahu tempel, *speedboat*, atau katinting, dengan jarak tempuh sekitar 10 menit dari pesisir pantai. Selain berenang dan rekreasi, aktivitas lainnya yang dapat dilakukan, yaitu dengan menyewa perahu, pengunjung bisa berkesempatan untuk memancing dan melakukan kegiatan *snorkeling* di Pulau Molosing. Pantai ini juga memiliki sebuah pulau yang dapat dijadikan sebagai daya tarik Wisata Bahari. Sayangnya, fasilitas yang ada di Pantai Bungin masih kurang memadai seperti alat *snorkeling*, sehingga wisatawan yang datang berkunjung, sering membawa alat-alat tersebut dari tempat asal mereka, dan saat ini juga telah dibangun aquarium berukuran besar yang didalamnya akan diisi beberapa spesies ikan.

Kondisi Jalan yang sudah di beton dan mudah untuk dijangkau memudahkan para wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Bungin ini, menggunakan kendaraan pribadi. Serta ada beberapa sarana prasarana lainnya yang sudah tersedia cukup untuk kebutuhan para wisatawan yaitu, pondok-pondok

kecil, warung makan, listrik, air bersih, WC umum dan tempat parkir yang bisa untuk menampung kendaraan besar dan kecil.

Sejauh ini Pantai Bungin masih dikelola oleh Desa melalui Tim Pengelola Ekowisata dan belum ada campur tangan dari Pemerintah Daerah. Adanya Tim Pengelola ini, seharusnya masyarakat dapat mempergunakan kesempatan untuk membentuk suatu organisasi kemasyarakatan yang disebut sebagai Kelompok Sadar Wisata “POKDARWIS” dimana, masyarakat dilatih untuk dijadikan sebagai pemandu wisata (*tourguide*), dan sebagian lagi dilatih sebagai pengrajin khusus untuk mengelola *souvenir shop* melalui hasil karya sendiri, seperti gantungan kunci, atau sebagainya yang dipasarkan kepada wisatawan. Dengan adanya kegiatan tersebut nantinya akan membuat para wisatawan semakin berminat dan tertarik untuk berkunjung lagi.

Pantai Bungin ramai dikunjungi pada saat hari minggu dan hari-hari tertentu seperti hari raya idul fitri, adha, dan natal. Pantai ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal. Berdasarkan wawancara pra penelitian, wisatawan di Pantai Bungin saat hari raya dan natal dapat mencapai lebih dari 50 orang, sedangkan pada hari-hari biasanya seperti hari minggu sering dikunjungi wisatawan hanya mencapai kurang dari 50 wisatawan, dihitung melalui karcis masuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 halaman berikut.

Tabel 1.1

Data Kunjungan Tamu Pantai Bungin Tahun 2012/2013

Bulan	Pengunjung Lokal Tahun 2012	Pengunjung domestik Tahun 2012	Pengunjung Lokal Tahun 2013	Pengunjung domestik 2013
Januari	445	0	808	0
Februari	655	0	251	0
Maret	471	0	351	0
April	785	0	145	0
Mei	695	0	508	0
Juni	497	0	211	0
Juli	442	0	132	0
Agustus	805	0	662	0
September	439	0	703	0
Oktober	471	0	179	0
November	521	0	165	0
Desember	503	0	397	0
Jumlah	6729		4503	

Sumber data: Pengelola Ekowisata Pantai Bungin, 2014

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Bungin ini mengalami peningkatan di tahun 2012, dengan jumlah sebesar 6729, penurunan kunjungn wisata terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 4503.

Penurunan tersebut disebabkan karena kurangnya fasilitas (alat *snorkeling*), serta sarana prasarana lainnya misalnya sarana informasi yang belum memadai, sehingga berpengaruh terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan lokal pada tahun 2013. Dalam menangani hal ini, maka sangat diperlukan campur tangan dari *stakeholder*: pemerintah dan pihak swasta (investor) dalam memajukan perekonomian masyarakat, sehingga nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah.

Untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki pantai Bungin jika dijadikan sebagai daya tarik wisata maka diperlukan suatu identifikasi. Aksesibilitas mencakup sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan daya tarik wisata yang satu dengan daya tarik wisata yang lain di daerah tujuan wisata mulai dari transportasi darat, laut dan udara. Aksesibilitas juga mencakup peraturan atau regulasi pemerintah yang mengatur tentang rute dan tarif angkutan. Amenitas adalah infrastruktur yang menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan seperti fasilitas akomodasi, restoran, bank, penukaran uang, telekomunikasi, usaha penyewaan (rental), olahraga, informasi, dan lain sebagainya.

Sektor industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow dituntut untuk dapat mengelola, serta memelihara potensi yang ada di Pantai Bungin, sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan sumber dana, melalui peningkatan kualitas objek wisata, sarana prasarana, dan fasilitas di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hal ini akan mendorong, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan domestik.

Perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan.

Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A (*Oka A. Yoeti, 2002:211*) :

1. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan (*attraction.*)
2. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut (*accessibility.*)
3. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain. (*amenities*).

Pantai Bungin merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Bolaang Mongondow yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Namun pantai ini masih belum bisa dikatakan berpotensi karena masih banyak kekurangan, seperti *Amenities* (fasilitas) yang belum memadai, sedangkan menurut Pendit (2002) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya, namun perlu adanya peran pemerintah dan pihak swasta (investor).

Dari latar belakang di atas ini menunjukkan bahwa potensi-potensi yang ada di pantai Bungin sebagai daya tarik belum memenuhi komponen pariwisata yang dikenal dengan 4A : *Attraction* (daya tarik), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), *Ancillary* (Kelembagaan), sehingga berdasarkan penjabaran latar belakang di atas peneliti mengikat masalah yang ada di pantai Bungin ini

dengan mengambil judul: “**Identifikasi Potensi Wisata Pantai Bungin, Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Bolaang Mongondow**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- a. Adanya pengembangan fasilitas yang tidak teratur di sekitar lokasi pantai
- b. Kurangnya aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan khususnya yang terkait dengan wisata bahari
- c. Belum dimasukkannya kawasan Pantai Bungin kedalam prioritas pengembangan yang akan dilakukan oleh pemerintah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni “bagaimanakah potensi wisata pantai Bungin sebagai daya tarik wisata bahari di Bolaang Mongondow.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menemukenali potensi wisata pantai Bungin sebagai daya tarik wisata bahari di Kabupaten Bolaang Mongondow, dan agar selanjutnya dapat dikembangkan, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

- a) Untuk memberikan gambaran tentang menciptakan destinasi wisata melalui indentifikasi wisata pantai Bungin.

- b) Memberikan informasi kepada pemerintah menjadikan suatu destinasi wisata melalui indentifikasi wisata pantai Bungin.

1.5.2 Praktis

- a) Manfaat bagi penulis adalah melatih kreatifitas dalam penelitian dan membuka wawasan berfikir dalam meningkatkan prakarsa untuk mengembangkan sikap ilmiah.
- b) Sebagai salah satu wujud Dharma Perguruan Tinggi. Bagi warga masyarakat Desa Motabang dapat memperluas wawasan tentang menciptakan destinasi wisata melalui indentifikasi wisata tersebut.